

**KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PEMBENTUKAN SIKAP
KEDISIPLINAN ANGGOTA RESIMEN MAHASISWA BATALYON 922
“MACAN TIDAR” UNIVERSITAS TIDAR**

Aliffudin Baharsyah Tambunan

Muhamad Anshori

Universitas Tidar

Jalan Kapten Suparman 39, Potrobangsang, Magelang

Email: Aliffudin2000@gmail.com, el.anshor10@gmail.com

Abstract

The formation of disciplinary attitudes carried out by the Student Regiment of Battalion 922 "Macan Tidar" Tidar University by using persuasive communication. This study aims to determine the persuasive communication carried out in the implementation of the formation of members' disciplinary attitudes. This research method is a qualitative descriptive method with descriptive research type. Based on the results of the study, it can be concluded that by using psychodynamic strategies and learning theory, each stage is an important event in determining attitude change using persuasive communication by the leadership of the Tidar University Battalion 922 Student Regiment "Macan Tidar", Tidar University is very effective in build the disciplinary attitude of members.

Keywords: *Persuasive Communication, Attitude Formation, Student Regiment, Battalion 922 "Macan Tidar" Tidar University.*

Abstrak

Pembentukan sikap kedisiplinan yang dilakukan oleh pihak Resimen Mahasiswa Batalyon 922 “Macan Tidar” Universitas Tidar dengan menggunakan komunikasi secara persuasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi Persuasif yang dilaksanakan di dalam pelaksanaan pembentukan sikap kedisiplinan anggota. Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi psikodinamik dan teori belajar yang masing-masing tahap merupakan kejadian penting didalam menentukan perubahan sikap dengan menggunakan komunikasi persuasif oleh pimpinan Resimen Mahasiswa Batalyon 922 “Macan Tidar” Universitas Tidar sangat efektif di dalam pembentukan sikap kedisiplinan anggota.

Keywords: *Komunikasi Persuasif, Pembentukan Sikap, Resimen Mahasiswa, Batalyon 922 “Macan Tidar” Universitas Tidar.*

Pendahuluan

Resimen Mahasiswa Batalyon 922 “Macan Tidar” Universitas Tidar yang adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berada di kampus Universitas Tidar Magelang. Resimen Mahasiswa yang biasa juga disebut dengan Menwa merupakan salah satu dari komponen cadangan pertahanan negara. Menwa menerapkan sistem semi-militer karena mereka dibawah naungan Kementerian Pertahanan. Dalam program pelatihan sebagai anggota Menwa, seorang anggota menwa harus melewati serangkaian pendidikan agar terbentuk sikap yang baik.

Pendidikan ini menjadi pembentuk sikap dari anggota Menwa untuk menjalankan tugasnya sebagai komponen cadangan pertahanan negara. Sikap ini dibentuk guna menumbuhkan rasa cinta pada tanah air dan patuh pada norma-norma, sehingga anggota Menwa dapat menjalankan tugas sesuai tugas pokok dan fungsinya.

Salah satu sikap yang harus dimiliki seorang menwa adalah sikap disiplin. Kedisiplinan yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Setiap anggota Menwa dituntut untuk menerapkan sikap disiplin dalam segala tindakan dan perilaku kesehariannya baik di lingkungan kampus,

organisasi maupun saat berinteraksi dengan keluarga.

Pengertian disiplin tidak hanya dari sikap dan perilaku seorang anggota Menwa melainkan tentang cara mereka berpakaian, cara mereka berbicara terhadap sesama dan cara mereka menghargai waktu. Setiap anggota Menwa harus memahami makna pentingnya kedisiplinan yang berimplikasi pada kehidupan keseharian setiap anggota Menwa. Maksudnya adalah para anggota Menwa akan senantiasa menjunjung tinggi nilai kedisiplinan sehingga mereka dengan senang hati dan tanpa paksaan akan senantiasa disiplin baik dalam setiap kegiatan di Menwa maupun kegiatan di luar Menwa dan hal ini akan mencerminkan sikap disiplin dari setiap anggota Menwa.

Komunikasi yang dapat memengaruhi sikap seseorang itu menjadi salah satu tanda komunikasi yang efektif. Paling tidak komunikasi dapat menimbulkan lima hal, salah satunya adalah mempengaruhi sikap seseorang, Steaward L. Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Rakhmat 2008 : 14). Dan dalam komunikasi yang bisa mempengaruhi sikap seseorang biasa disebut komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif menjadi salah satu kajian untuk mengetahui metode apa yang digunakan untuk mempengaruhi sikap seseorang, salah satunya kajian tersebut digunakan di bidang pendidikan.

Kualitas dari perubahan sikap anggota Menwa tersebut dapat ditentukan oleh beberapa faktor selama proses pendidikan, salah faktor tersebut yaitu metode bimbingan dalam pendidikan. Salah satu metode bimbingannya yaitu dengan cara komunikasi persuasif. Komunikasi ini dilakukan oleh senior dan guru militer selama pendidikan itu berlangsung khususnya dalam pembentukan karakter disiplin. Pembentukan karakter ini dilakukan dengan cara yang relevan dan manusiawi karena hal ini berkaitan dengan sikap seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi persuasif yang seperti apa untuk membentuk sikap kedisiplinan Resimen Mahasiswa Batalyon 922 “ Macan Tidar ” Universitas Tidar. Dimana seperti yang diketahui dan dijelaskan diatas bahwa Menwa merupakan organisasi semi-militer yang mengedepankan kedisiplinan.

Penelitian sebelumnya yang dapat berfungsi sebagai pembanding maupun acuan penelitian yang didapatkan dari karya-karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya. Karya yang diambil sebagai tinjauan pustaka harus memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk menghindari pengulangan atau duplikasi penelitian.

Penelitian pertama yang diambil dalam penelitian ini adalah skripsi yang berjudul “*Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan Sikap (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pelatih Pendidikan Militer Tamtama TNI AD di Sekolah Calon Tamtama Rindam IV Diponegoro)*” yang ditulis oleh AenIstianahAfiati, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Tujuan dari skripsi tersebut adalah untuk mengetahui komunikasi persuasif yang digunakan dalam pembentukan sikap pada pelatih pendidikan militer di SECATA Rindam IV / Diponegoro. Skripsi tersebut menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Kesimpulan dari skripsi ini adalah pembentukan sikap yang dilakukan oleh pelatih dari SECATA Rindam IV / Diponegoro melalui pendekatan personal saat konseling/bimbingan pengasuhan, serta arahan yang menjadi contoh nyata/keteladanan dari sang pelatih.

Penelitian yang kedua adalah jurnal yang berjudul “*Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Taruna SMKN Penerbangan Aceh*” yang ditulis oleh Muhammad Ikhsan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi persuasif apa yang diterapkan dalam pelaksanaan pembentukan karakter kedisiplinan para Taruna SMKN Penerbangan Aceh. Dalam jurnal ini penulis menggunakan teori pemrosesan

informasi dari McGuire (Severin dan Tankard 2009,204). Kesimpulan dari jurnal ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan teori pemrosesan informasi.

Adapun dalam penelitian ini, teori yang digunakan meliputi: Teori Belajar, dan Strategi Komunikasi Persuasif. Teori belajar merupakan teori yang mendeskripsikan tentang bagaimana seseorang dapat mempengaruhi orang lain dengan cara sebuah proses belajar. Teori ini berkaitan dengan proses kegiatan mendidik seorang anggota Menwa Universitas Tidar dimana teori ini sang komunikator berbicara kepada komunikan dengan tujuan mempengaruhi atau mengajak orang lain agar komunikan mengikuti apa yang diharapkan oleh komunikator.

Komunikasi Persuasif adalah suatu proses untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri (Rakhmat, 2008 : 14). Dalam (soemirat, 2004:23) Faktor-faktor komunikasi persuasife agar komunikan mau merubah sikap, pendapat, dan perilakunya, yaitu: 1. Kejelasan tujuan. 2. Memikirkan secara cermat orang-orang yang dihadapi. 3. Memilih statregi-strategi yang tepat, sehubungan dengan komunikasi.

Menurut Olson dan Zanna (Soemirat, dkk, 2004: 135) salah satu bentuk komunikasi paling mendasar adalah persuasif, persuasif berarti sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain. Konsep lain yang terkait erat dengan sikap adalah keyakinan atau pernyataan-pernyataan yang dianggap benar oleh seseorang, sikap penting sekali dalam berbagai bidang yang sangat diperhatikan banyak orang.

Komunikasi persuasif adalah komponen yang paling efektif karena mengandung gaya bicara, intonasi, pilihan kata, gerak-gerik, adalah alat atau sarana komunikasi dengan mempengaruhi orang lain atau membuat perilaku orang lain berubah sesuai dengan keinginan kita dengan menggunakan komunikasi persuasif (Purnawan, 2002: 13-14).

Dalam mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang/audiens diperlukan suatu strategi komunikasi persuasif yang merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Ada beberapa strategi komunikasi persuasif seperti yang dikemukakan oleh Melvin L. De Fleur dan Sandra J. Ball-Roeach dalam (Soemirat, dkk, 2004: 29-40):

Strategi Psikodinamikamerupakan pesan persuasi pada strategi ini dipusatkan pada faktor emosional dan atau faktor kognitif. Dalam hal ini menggunakan

pesan persuasi untuk menyatakan emosional, selain itu dapat pula menghubungkan pembangkit emosional dengan bentuk-bentuk perilaku tertentu. Salah satu asumsinya adalah bahwa faktor-faktor kognitif berpengaruh besar pada perilaku manusia.

Oleh karena itu faktor-faktor kognitif dapat diubah, maka perilaku pun dapat diubah pula. Pandangan psikodinamika tentang perilaku menekankan pada aspek kekuatan pengaruh pada faktor-faktor perilaku, konsisi, kenyataan, dan kekuatan dalam diri individu yang membentuk perilaku.

Menurut Desmita (2009:44) Teori belajar behavioristik adalah teori belajar dalam memahami tingkah laku manusia dengan menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Menurut (Slavin, 2000) belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar apabila dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons merupakan hal yang penting dalam belajar.

Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Teori behavioristik

menekankan pada kajian ilmiah mengenai berbagai respon perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku memusatkan pada interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dan diukur.

Prinsip-prinsip perilaku diterapkan secara luas untuk membantu orang-orang mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik (King, 2010:15). Teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar behavioristik berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang dikenal dengan aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan antara lain yang berjudul "*Aplikasi Teori Belajar Berkaitan Dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa*" yang ditulis oleh Umi Farida, Mora Claramita, Yayi Suryo Prabandari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi teori belajar diasrama mahasiswa AKPER Pemprov Jateng berkaitan dengan kemandirian belajar mahasiswa. Kesimpulan dalam jurnal ini adalah yang dominan dan mendukung kemandirian belajar mahasiswa adalah teori belajar sosial kognitif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang yang dapat diamati.

Hasil dan Pembahasan

Sikap merupakan dampak dari komunikasi persuasif. Sikap, menurut De Vito (2011 : 499) diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk berperilaku secara tertentu. Adapun perilaku, masih menurut De Vito, mengacu pada tindakan yang jelas dan dapat diamati. Menurut Liliweri (2011:166), sikap manusia tersusun oleh tiga komponen utama, yaitu kognitif, afektif dan konatif/perilaku.

Sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Menurut Azwar (1995 : 30) dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, juga terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pada perilaku masing-masing individu.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa anggota Resimen Mahasiswa Universitas Tidar

dihasilkan bahwa dalam cara pembentukan disiplin anggota Resimen Mahasiswa yaitu dengan memberikan bimbingan yang menjadikan setiap pribadinya tersadarkan bahwa disiplin itu sangat penting. Melalui lingkungan menwa yang disiplin sehingga terbentuk lah rasa disiplin dalam dirinya sendiri. Selain itu juga pimpinan akan dengan memulai kedisiplinan dari diri pimpinan sendiri karena dengan begitu secara tidak langsung dapat digunakan sebagai contoh untuk lingkungan sekitar.

Dalam pembentukan sikap disiplin juga dengan mengadakan kegiatan atau pendidikan yang melatih untuk bisa disiplin, dan adanya upaya hukuman agar bisa mengoreksi diri, dan sadar pentingnya disiplin. Pemberian motivasi atau dorongan atau keinginan belajar anggota Menwa juga dilakukan sebelum dan setelah melakukan pendidikan. Tidak hanya melakukan pembentukan sikap disiplin bagi anggotanya dalam kegiatan Menwa saja tetapi dalam kehidupan sebagai mahasiswa disini juga didorong untuk agar bisa berprestasi dalam akademik.

Selain itu, penciptaan lingkungan yang sudah mulai menerapkan kedisiplinan bagi setiap anggotanya, maka mungkin seorang individu yang melakukan tindakan kurang disiplin menjadi merasa kurang baik sehingga dapat memperbaiki diri lagi. Penjelasan atau perincian tentang tugas-

tugas Menwa dilakukan pada setiap tugas yang selalu memerlukan sikap kedisiplinan terutama disiplin waktu. Perincian tugas dijelaskan lebih detail agar masing-masing tupoksi bidangnya dapat dimengerti lalu dapat dilakukan oleh anggota bidangnya.

Strategi yang digunakan oleh Menwa dalam pembentukan sikap disiplin anggotanya menggunakan strategi psikodinamika dimana pesan persuasi dipusatkan pada faktor emosional dan atau faktor kognitif. Menwa menggunakan pesan persuasi untuk menyatakan pentingnya sikap disiplin, selain itu juga menghubungkan pentingnya sikap disiplin dengan bentuk-bentuk perilaku dalam kegiatan dan tugas Menwa. Pemberian pengetahuan kognitif melalui bimbingan, kegiatan atau pendidikan untuk dapat merubah perilaku anggotanya.

Teori belajar behavioristik yaitu teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Dalam hal ini pimpinan Menwa memberikan berbagai stimulus berupa bimbingan, pemberian motivasi dan pemberian berbagai kegiatan untuk membentuk sikap disiplin anggota Menwa.

Simpulan

Program pendidikan yang digunakan untuk mempersiapkan individu yang memiliki sikap disiplin di Resimen Mahasiswa Batalyon 922 “ Macan Tidar ”

Universitas Tidar adalah dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan motivasi pada anggota Menwa. Maksudnya yaitu menggerakkan dorongan dan keinginan belajar melalui penciptaan perasaan yang kuat pada mereka akan pentingnya materi-materi yang manfaatnya kembali kepada mereka dan kepada masyarakat tempat mereka hidup.
- b) Penjelasan dan Perincian. Hal ini tercermin pada penjelasan tugas-tugas Menwa yang beraneka macam untuk para individu dan melatih mereka melalui kuliah, pelajaran dan seminar.
- c) Pemaparan dan Pemberian Contoh. Tercermin pada bagaimana cara sang pelatih atau para asistennya melaksanakan tugas-tugas Menwa, dimana hal tersebut akan dicontoh oleh para individu secara praktis dan lebih mudah. Karena sering kali terjadi, tidak mungkin menjelaskan tugas-tugas Menwa melalui penjelasan atau perincian disebabkan kompleksnya tugas-tugas tersebut.
- d) Pelaksanaan dan pembiasaan. Hal ini tercermin pada pembiasaan individu terhadap tugas-tugas Menwa secara langsung.

Daftar Pustaka

- Effendy, OnongUchjana. (2007). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farida Hidayati, Umi .(2017). “Aplikasi Teori Belajar Berkaitan Bengan Kemandirian Belajar Mahasiswa”. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 20 No. 1. Hal. 9-16
- Ikhsan, Muhammad. (2018). “Komunikasi Persuasif dalam pembentukan karakter kedisiplinan taruna SMKN Penerbangan Aceh”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FisipUnsyiah*. Vol. 3 No. 2 hal. 91-100
- Istianah, Aen. (2015). “Komunikasi Persuasif dalam pembentukan sikap (studi deskriptif kualitatif pada pelatihan pendidikan militer Tamtama TNI AD di Sekolah Calon Tamtama Rindam IV/ Diponegoro Kebumen”.*Tesis*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2008). *Psikologi komunikasi*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. (2007). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi, Edisi 3*. Jakarta: SalembaHumanika.